

## **MANAJEMEN TENAGA KERJA PADA KEGIATAN PANEN KELAPA SAWIT DI PT. GAWI BAHANDEP SAWIT MEKAR, KABUPATEN SERUYAN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**Gabriel Batistuta<sup>1</sup>, Arum Ambarsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengorganisasian tenaga kerja pada kegiatan panen dan realisasi pelaksanaan panen perkebunan kelapa sawit di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi di afdeling G menggunakan metode penentuan sampel sensus. Yaitu seluruh karyawan panen pada afdeling G. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengorganisasian yang diterapkan di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar dapat dikatakan sudah baik karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku Realisasi pelaksanaan panen yang dilaksanakan oleh karyawan panen di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

**Kata kunci: Manajemen, Tenaga Kerja, Panen**

### **PENDAHULUAN**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan di Indonesia. Agribisnis kelapa sawit adalah salah satu dari sedikit industri yang merupakan keunggulan kompetitif Indonesia untuk bersaing di tingkat global (Pahan, 2007).

Oleh karena itu, tanaman kelapa sawit masih sangat menjanjikan untuk diusahakan baik secara perorangan, swasta maupun pemerintah di Indonesia. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga merupakan sumber minyak nabati yang penting. Kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak sawit yang dikenal sebagai Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO). CPO dan PKO dapat diolah menjadi bermacam-macam produk lanjutan dengan bermacam-macam kegunaan seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik, dan obat. Selain itu, minyak kelapa sawit dapat menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dari minyak bumi (Setyamidjaja, 2006). Menurut Yahya (1990) untuk mencapai produksi yang maksimal maka usaha budidaya tanaman sejak persiapan lahan sampai panen dan hasil siap dipasarkan perlu perlakuan khusus. Kegiatan budidaya yang dilakukan meliputi pembibitan, pemeliharaan dan panen. Kegiatan panen sangat perlu diperhatikan untuk mendapatkan tandan buah segar (TBS) bermutu tinggi dan baik.

Panen merupakan pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang sudah baku dan potensi tinggi tidak akan ada artinya jika pemanenan tidak optimal (PPKS, 2007).

Planning atau Persiapan panen yang akurat akan memperlancar pelaksanaan panen. Persiapan ini meliputi kebutuhan tenaga kerja, peralatan, pengangkutan, dan pengetahuan kerapatan panen, serta sarana panen. Persiapan tenaga meliputi jumlah tenaga kerja dan pengetahuan/keterampilan. Kebutuhan tenaga kerja bergantung pada keadaan topografi, kerapatan panen, dan umur tanaman.

Secara umum kebutuhan tenaga panen berkisar antara 0,08-0,09 hk/ha. Kebutuhan alat pengangkutan disesuaikan dengan produksi, jarak ke pabrik kelapa sawit. Peralatan yang digunakan adalah dodos, kapak, egrek, dan galah. Sarana panen adalah jalan panen tangga panen titik panen, dan TPH (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007).

Organizing pada dasarnya merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sistem kerjasama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja (Supriyatna, 2008 dalam Arum, 2017).

Bentuk pengendalian panen agar hasil panen sesuai kriteria yaitu dengan pemberian premi bagi pemanen yang memperoleh hasil melebihi basis dan sesuai kriteria serta pemberlakuan denda bagi pemanen yang memperoleh hasil tidak sesuai kriteria. Pemberian premi dan denda akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen. Hasil panen kelapa sawit yang tinggi serta sesuai kriteria menyebabkan kualitas tandan dan kuantitas produksi yang semakin baik, namun biaya yang dikeluarkan untuk premi semakin besar. Hasil panen yang tidak sesuai kriteria akan menyebabkan kualitas tandan dan kuantitas produksi semakin menurun, namun biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen juga mengalami penurunan. (Astra Agro Niaga, 1996).

Di sisi lain, manajemen tenaga kerja perkebunan juga diperlukan agar perusahaan mampu menerapkan ISPO meliputi aspek ketenagakerjaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta kesejahteraan tenaga kerja perkebunan perlu diperhatikan untuk perbaikan mutu tenaga kerja. Dengan adanya pengelolaan tenaga kerja perkebunan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan etos kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan produksi. Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan penerapan prinsip dan kriteria ISPO No. 5 yaitu tanggung jawab terhadap pekerja karena tenaga kerja merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, manajemen tenaga kerja panen kelapa sawit menjadi pokok bahasan penting dan dipelajari lebih lanjut dalam tugas ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis data dan dilakukan pengambilan kesimpulan.

### **Metode Penentuan Waktu dan Tempat**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sensus. Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, Penelitian dilaksanakan pada Bulan november tahun 2021

### **Metode Penentuan Sampel**

Sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Adapun responden yang akan diteliti karyawan panen afdeling G berjumlah 32 orang tenaga kerja pemanen kelapa sawit

### **Pengambilan dan Penghimpunan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Data Primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan dengan pengamatan langsung ke lapangan seperti kegiatan di kebun seperti wawancara dan diskusi langsung dengan karyawan kebun, mandor ataupun asisten

kebun. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada ataupun data yang sudah tersedia diperusahaan yang merupakan arsip dikantor kebun dan studi pustaka kondisi umum lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, Kuesioner yaitu mengajukan pertanyaan yang sebelumnya sudah kita persiapkan terlebih dahulu agar mendapat informasi yang benar. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pengawasan secara langsung tentang obyek penelitian. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung tentang obyek peneliti.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan panen yang ada PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar Analisis, dengan tabel-tabel yang dianalisa dan dibahas lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen tenaga kerja panen yang meliputi pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan dalam pelaksanaan manajemen tenaga kerja panen

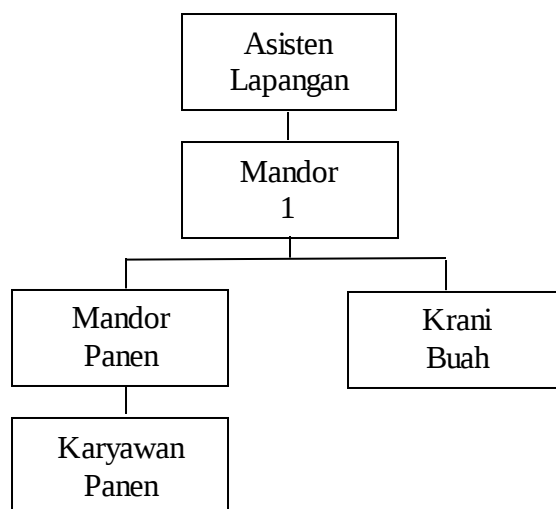
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Pengorganisasian Panen**

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan ke dalam beberapa bidang pekerjaan. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Untuk alur penugasan tenaga kerja digambarkan dengan bagan di bawah ini.

Gambar 1 Alur penugasan kegiatan panen



Menurut gambar 5.1 alur penugasan kegiatan panen pada afdeling G PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar yaitu dari asisten lapangan menugaskan kepada para mandor dan krani buah sebagai pembantu asisten di lapangan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepada karyawan, memberikan instruksi yang harus dilakukan di lapangan, dan memecahkan setiap persoalan yang terjadi pada waktu pekerjaan itu akan, sedang, atau sudah selesai dikerjakan. Berikut tugas-tugas yang harus dilakukan oleh tiap tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan panen :

#### **1. Asisten lapangan**

Mengelola dan memonitor seluruh kegiatan panen di lapangan termasuk proses panen untuk mencapai tujuan dan target Perusahaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku.

2. Mandor 1  
Merupakan tangan kanan dari asisten lapangan, mandor 1 memastikan kegiatan panen laporan yang di buat mandor 1 dan krani buah telah benar dan sesuai dengan realisasi di lapangan.
3. Mandor panen  
Melakukan taksasi, mengawasi kegiatan panen hingga semua buah di blok habis terpanen, melaporkan realisasi hasil panen. Mandor panen dalam pengawasannya harus memastikan buah masak terpanen, pengutipan brondolan di piringan dan pasar pikul bersih, pemotongan pelepah dan penyusunannya sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan ancak tuntas.
4. Krani buah  
Bertugas mencatat jumlah setiap janjang di TPH, melakukan grading TPH baik kuantitas dan kualitas TBS di TPH orang per orang sebelum dikirim ke PKS.
5. Karyawan panen  
Pemanen bertugas memotong TBS matang dari pokok, memotong dan menyusun pelepah, mengangkut TBS dan brondolan ke TPH dan disusun rapi di TPH. Pemanen sekaligus sebagai pemberondol bertugas mengutip semua brondolan dari dalam blok dan mengumpulkannya ke TPH

## **B. SOP Panen**

Di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar ini memiliki SOP Panen atau biasa disebut dengan Work Intruction (WI). SOP Panen terdiri dari yaitu:

1. Persiapan  
Yang dimaksud dengan persiapan panen disini adalah perhitugn AKP, persiapan alat-alat panen, melaksanakan apel pagi dan pembagian ancak pemanen. SOP pada perencanaan panen di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar yaitu :
  - a. AKP  
AKP adalah prediksi buah yang akan dipanen pada esok hari, kegiatan ini dilaksanakan oleh mandor panen yang dilaksanakan pada sore hari (H-1) dengan rumus berikut Rumus yang digunakan sebagai berikut,  $AKP = \frac{\text{jumlah janjang masak}}{\text{jumlah pokok sampel}} \times 100$ . Dari penentuan AKP ini kita juga dapat menentukan tonase dan jumlah tenaga kerja
  - b. Alat panen  
Dodos, egrek, gancu, kapak dan angkong ini hanya diberikan 1 untuk setiap karyawan panen dan harus digunakan ketika sedang memanen
  - c. APD  
Sarung tangan, sepatu boots, helm dan face shield hanya diberikan 1 untuk setiap karyawan panen dan harus digunakan ketika sedang memanen
  - d. Apel pagi  
Apel pagi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan panen berlangsung. Apel pagi ini dilakukan pada pukul 06.30 Wib. Apel pagi ini di arahkan oleh Asisten dan mandor . Asisten dan Mandor ini tidak lupa setiap hari mengingatkan tentang SOP panen beserta denda nya
  - e. Sistem ancak  
Sistem ancak yang ditetapkan yaitu ancak tetap. Setiap pemanen melaksanakan panen pada areal yang sama dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luas yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal, dan apabila pemanen tidak bekerja maka mandor panen harus mencari penggantinya.
  - f. Rotasi panen

Rotasi panen yaitu waktu panen yang digunakan antara panen terakhir dan panen berikutnya ditempat yang sama. Rotasi panen yang digunakan pada PT.Gawi Bahandep Sawit Mekar 6/7 yang artinya 6 hari kerja dengan interval 7 hari. Berikut rotasi panen di PT. Pilar Wanapersada.

## 2. Pelaksanaan

SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam proses panen di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar ini yaitu:

### a. Kriteria buah matang

Kriteria buah siap panen ditandai dengan adanya 2 brondol normal per janjang di piringan dan berwarna kemerahan

### b. Potong pelepah

Pemotongan pelepah pada saat panen harus mepet ke batang kurang lebih 15 cm.

### c. Susun pelepah

Pada semester 1, setelah pelepah dipotong, kemudian disusun di gawangan mati dan pada semester 2 pelepah disusun rapi diantara pokok dalam barisan

### d. Potong tangkai panjang buah

Tangkai pada buah panjangnya tidak boleh melebihi dari 2,5 cm

### e. Susun buah di TPH

Buah disusun 5 baris ke belakang dan tangkai buah menghadap ke atas lalu diberi angka sesuai dengan ancak pemanen lalu brondolan diberi alas karung.

## 3. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud ialah evaluasi tentang kegiatan pasca panen di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar dan berdasarkan dengan SOP yang berlaku di perusahaan. Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan pada saat pasca panen dan diberitahukan pada karyawan panen pada apel pagi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh asisten dan para mandor terlebih dahulu dengan cara mengawasi para karyawan, kemudian mandor panen menyampaikan hasil evaluasi kepada asisten dan akan dibahas pada saat apel pagi. Kegiatan evaluasi ini menggunakan SOP yang telah diterapkan oleh perusahaan.

## C. Identitas Responden

Dari hasil penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 32 responden untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai Manajemen Tenaga Kerja Pada Kegiatan Panen Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar. Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Identitas responden menjelaskan keadaan responden meliputi usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan lama bekerja, identitas responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Umur

Umur itu terkadang menunjukan suatu keterampilan seseorang didalam melakukan kegiatan pekerjaan. Usia pekerja pemanen di PT Gawi Bahandep Sawit Mekar diantara 21 tahun sampai dengan 39

Tabel 5.1 Umur Responden

| Umur<br>( Thn ) | Jumlah<br>( Org ) | Persentase<br>( % ) |
|-----------------|-------------------|---------------------|
| 21 – 25         | 7                 | 22                  |
| 26 – 30         | 11                | 34                  |
| 31 – 35         | 10                | 31                  |
| 36 – 40         | 4                 | 13                  |
| Total           | 32                | 100                 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak berumur 26-30 tahun yang berjumlah 11 orang dengan persentase 44% yaitu usia yang dapat dikatakan masih muda dan kuat dalam berkerja.

## 2. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5.2 Jumlah anggota keluarga

| Jumlah anggota Keluarga<br>(Jiwa) | Jumlah<br>(Org) | Persentase<br>(%) |
|-----------------------------------|-----------------|-------------------|
| 0                                 | 3               | 9                 |
| 1                                 | 6               | 18                |
| 2                                 | 9               | 28                |
| 3                                 | 10              | 32                |
| 4                                 | 4               | 13                |
| Total                             | 32              | 100               |

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa persentase anggota keluarga terbanyak berjumlah 3 jiwa sebanyak 10 orang dengan persentase 32%.

## 3. Pendidikan

Tabel 5.3 Tingkat pendidikan Responden

| Pendidikan | Jumlah<br>( org ) | Persentase<br>( % ) |
|------------|-------------------|---------------------|
| SD         | 15                | 47                  |
| SMP        | 10                | 31                  |
| SMA        | 7                 | 22                  |
| Total      | 32                | 100                 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada tingkat pendidikan SMP berjumlah 10 orang dengan persentase 31 % dengan hasil ini, tingkat pendidikan tenaga kerja panen pada afdeling G dapat dikatakan tingkat pendidikan rendah.

## 4. Lama Bekerja

Lama bekerja ini diukur dari tahun pertama karyawan masuk. Lamanya bekerja para karyawan panen ini juga dapat mempengaruhi skill maupun kemampuan dan produktifitas para pemanen.

Tabel 5.4 Lama Bekerja Responden

| Masa kerja<br>( Th ) | Jumlah<br>( Org ) | Persentase<br>( % ) |
|----------------------|-------------------|---------------------|
| 1-4                  | 18                | 56                  |
| 5-8                  | 12                | 38                  |
| 9-12                 | 2                 | 6                   |
| Total                | 32                | 100                 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas para pemanen yang bekerja paling lama itu sekitar 9-12 tahun dan untuk pemanen yang pengalaman bekerjanya sedikit maupun baru bekerja di PT Gawi Bahandep Sawit Mekar berkisar dari 1-4 tahun. Dan persentase masa kerja terbanyak adalah 1-4 tahun dengan jumlah 18 orang dan persentase 56 %. Alasannya karena para karyawan panen banyak yang mengundurkan diri.

## D. Realisasi Panen

Pelaksanaan panen pada PT.Gawi Bahandep Sawit Mekar khususnya di Estate 2 Afdeling G dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Persiapan

#### a. AKP

AKP atau angka kerapatan panen adalah kegiatan untuk memperkirakan jumlah buah yang akan di panen pada esok hari. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari H-1 sebelum kegiatan panen besok yang dilakukan oleh mandor panen. Sebuah luasan panen 90 ha, SPH 138 dan BJR 14 dengan basis 72, dapat ditentukan AKP sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{AKP} &= \frac{\text{jumlah janjang masak}}{\text{jumlah pokok sampel}} \times 100 \% \\ &= \frac{25}{100} \times 100 \% \\ \text{AKP} &= 25 \%\end{aligned}$$

Perkiraan tonase

$$\begin{aligned}\text{Tonase} &= \text{AKP} \times \text{Luas panen} \times \text{SPH} \times \text{BJR} \\ &= 25 \% \times 90 \times 138 \times 14 \\ &= 43.470\end{aligned}$$

Perkiraan Janjang

$$\begin{aligned}&= \text{AKP} \times \text{jumlah pokok} \\ &= 25 \% \times 12.420 \\ &= 3.105 \text{ janjang}\end{aligned}$$

Perkiraan tenaga kerja

$$\begin{aligned}&= \text{Jumlah janjang} : \text{basis (dilebihkan agar premi)} \\ &= 3.105 : 100\end{aligned}$$

Pemanen = 31

b. kepemilikan alat panen dan APD

Persiapan panen disini adalah alat panen dan APD. Untuk alat-alat panen sendiri sudah disediakan oleh perusahaan. Untuk alat-alat panen yang digunakan pada saat pemanenan berlangsung. Alat panen dan APD ini sangat penting bagi karyawan panen untuk melakukan pekerjaan dan untuk keselamatan karyawan panen pada saat bekerja.

Tabel 5.5 Tabel kepemilikan alat panen dan APD

| Tabel kepemilikan alat panen dan APD | Jumlah barang (unit) | Kondisi | Frekuensi (%) |
|--------------------------------------|----------------------|---------|---------------|
| Dodos                                | 1                    | Baik    | 100           |
| Egrek                                | 1                    | Baik    | 100           |
| Gancu                                | 1                    | Baik    | 100           |
| Kapak                                | 1                    | Baik    | 100           |
| Angkong                              | 1                    | Baik    | 100           |
| Sepatu boots                         | 1                    | Baik    | 100           |
| Helm                                 | 1                    | Baik    | 100           |
| Sarung tangan                        | 1                    | Baik    | 100           |
| Face shield                          | 1                    | Baik    | 100           |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa seluruh tenaga kerja hanya memiliki 1 alat panen dan 1 APD yang diberikan oleh perusahaan.

c. Apel pagi

Dilaksanakan pada jam 06.30. Di apel pagi ini asisten memberikan arahan tentang SOP panen dan denda panen, kemudian mandor panen memberikan arahan ke para pemanen untuk memanen diancak yang telah ditentukan. Jika ada pemanen tidak hadir maka mandor panen bertugas untuk mencari

2. Pelaksanaan

Proses yang dimaksud disini adalah seluruh rangkaian kegiatan pemanen yang dilakukan setiap kali kegiatan panen akan berlangsung. Dalam proses ini ada berbagai macam kegiatan seperti :

## a. Penggunaan APD

Dalam pelaksanaan panen, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah Alat Perlindungan Diri yang dikenakan oleh para pemanen, apakah mereka menggunakan APD yang lengkap sesuai dengan SOP atau tidak.

Tabel 5.6 Penggunaan APD

| Menggunakan APD | Frekuensi Responden | Persentase (%) |
|-----------------|---------------------|----------------|
| Lengkap         | 14                  | 44             |
| Tidak lengkap   | 18                  | 56             |
| Total           | 32                  | 100            |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada tenaga kerja yang menggunakan APD tidak lengkap berjumlah 18 orang dengan persentase 56 % . Alasan mereka untuk tidak menggunakan APD lengkap ini merujuk pada penggunaan face shield karena pada saat panen akan mengurangi jarak pandang.

## b. Kriteria buah matang

Untuk mendapatkan hasil minyak kelapa sawit yang baik diperlukan waktu panen yang tepat, kriteria buah matang yang telah ditetapkan oleh PT. GBSM adalah terdapat 2 brondol pada janjang dan warna buah agak kemerahan.

Tabel 5.7 Pemahaman pemanen tentang kriteria buah matang

| Kriteria buah Matang | Jumlah (org) | Persentase (%) |
|----------------------|--------------|----------------|
| Paham                | 32           | 100            |
| Tidak Paham          | 0            | 0              |
| Total                | 32           | 100            |

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.7 semua pemanen di afdeling G telah memahami kriteria buah matang yaitu dengan ciri brondol 2 pada janjang dan warna buah agak kemerahan.

## c. Pemotongan pelepah

Dalam pelaksanaan panen, pemanen harus benar-benar tahu seperti apa teknis pelaksanaan panen yang sesuai dengan SOP

Tabel 5.8 Potong pelepah

| Kegiatan       | Teknis        | Jumlah (org) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|--------------|----------------|
| Potong Pelepah | Sesuai SOP    | 32           | 100            |
|                | Kadang-kadang | 0            | 0              |
|                | Tidak         | 0            | 0              |
| Total          |               | 32           | 100            |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.8 semua pemanen di afdeling G telah memotong pelepah sesuai dengan Standar Operasioan Prosedur yang berlaku di Perusahaan.

## d. Penyusunan pelepah

Tabel 5.9 Susun pelepah

| Kegiatan      | Teknis        | Jumlah (org) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|--------------|----------------|
| Susun Pelepah | Sesuai SOP    | 7            | 22             |
|               | Kadang-kadang | 10           | 31             |
|               | Tidak         | 15           | 47             |
| Total         |               | 32           | 100            |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada tenaga kerja yang menyusun pelepah tidak sesuai dengan SOP yakni berjumlah 15 orang dengan persentase 47 % . Alasan mereka untuk tidak menyusun pelepah sesuai dengan SOP karena pada semester 2 penyusunan pelepah nya terbilang cukup rumit, memakan waktu dan membuang tenaga.

e. Pemotongan tangkai buah

Tabel 5.10 Potong tangkai panjang buah

| Kegiatan                       | Teknis        | Jumlah<br>(org) | Persentase<br>(%) |
|--------------------------------|---------------|-----------------|-------------------|
| Potong tangkai<br>panjang buah | Sesuai SOP    | 32              | 100               |
|                                | Kadang-kadang | 0               | 0                 |
|                                | Tidak         | 0               | 0                 |
| Total                          |               | 32              | 100               |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.10 semua pemanen di afdeling G telah memotong tangkai panjang buah sesuai dengan Standar Operasioan Prosedur yang berlaku di Perusahaan.

f. Penyusunan buah

Tabel 5.11 Penyusunan buah di TPH

| Kegiatan                  | Teknis        | Jumlah<br>(org) | Persentase<br>(%) |
|---------------------------|---------------|-----------------|-------------------|
| Penyusunan buah<br>di TPH | Sesuai SOP    | 32              | 100               |
|                           | Kadang-kadang | 0               | 0                 |
|                           | Tidak         | 0               | 0                 |
| Total                     |               | 32              | 100               |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.11 semua pemanen di afdeling G telah menyusun buah di TPH sesuai dengan Standar Operasioan Prosedur yang berlaku di Perusahaan.

## E. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pasca panen yang dilakukan untuk menilai apakah kegiatan panen ini berjalan dengan baik dan adakah denda yang terjadi pada saat kegiatan panen yang telah berlangsung. Kemudian mandor panen memberitahu asisten tentang adanya denda yang terjadi pada pemanen dan akan dibahas kembali pada apel pagi esoknya. Jika ada pemanen yang melakukan kesalahan maka akan disebutkan beserta dengan denda yang diterima. Evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai kinerja seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apakah telah melaksanakan tugasnya dengan benar dan tepat pada waktunya. Penilaian ini mencakup seluruh aspek yang tidak dilihat dari segi fisiknya tetapi hal yang terpenting adalah meliputi: Perilaku disiplin bekerja, perilaku bertanggung jawab dalam bekerja, tertib SOP (Standar Operasional Prosedur).

## a. Kesalahan pemanen

Tabel 5.12 Kesalahan saat panen

| Kesalahan saat Panen            | Jumlah (org) | Frekuensi (%) |
|---------------------------------|--------------|---------------|
| Buah mentah                     | 4            | 13            |
| Tangkai panjang buah            | 0            | 0             |
| Buah tinggal di piringan        | 0            | 0             |
| Buah tinggal di pokok           | 2            | 6             |
| Brondolan tinggal               | 6            | 19            |
| Tidak ada alas brondolan di TPH | 0            | 0             |

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.12 kesalahan panen yang paling sering dilakukan adalah brondolan tinggal berjumlah 6 orang dengan persentase 19 % beberapa responden mengatakan bahwa untuk memungut brondol cukup memakan waktu.

## b. Denda panen

Untuk menjaga kualitas CPO yang ada perusahaan pun menetapkan sejumlah denda yang harapannya dapat membuat para pemanen untuk lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan panen.

Tabel 5.13 Denda panen

| No | Aktivitas                | Denda              |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1  | Buah mentah              | Rp 5.000/ janjang  |
| 2  | Tangkai panjang          | Rp 1.000/ janjang  |
| 3  | Buah tinggal di piringan | Rp 5.000/ piringan |
| 4  | Buah tinggal di pokok    | Rp 10.000/ pokok   |
| 5  | Brondolan tinggal        | Rp 1.000/ pokok    |
| 6  | Tidak ada alas brondolan | Rp 1.000/ TPH      |

Sumber : data sekunder (2021)

Jika seluruh denda panen ini dijumlahkan maka kerugian perusahaan dalam membayar denda panen ini dalam sebulan sebesar Rp. 46.000 dan dalam setahun menjadi sebesar Rp.552.000 jumlah ini memang terbilang tidak cukup besar namun jika masalah ini tidak diatasi tentu akan tetap menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penjelasan aturan denda panen :

## c. Buah mentah

Jika pemanen menurunkan buah yang pada janjang nya tidak terdapat brondol minimal 2 brondol, maka pemanen akan dikenakan denda buah mentah.

## d. Tangkai panjang

Jika pada janjang menyisakan tankai buah yang melebihi 2,5 cm dari pangkal buah maka pemanen akan dikenakan denda tangkai buah

## e. Buah tinggal di piringan

Jika di dalam inspeksi terdapat temuan buah matang yang tertinggal di piringan maka pemanen akan mendapat denda sesuai jumlah janjang yang didapat di piringan.

## f. Buah tinggal di pokok

Jika di dalam inspeksi terdapat temuan buah matang yang tidak terpanen di pokok maka pemanen akan mendapat denda sesuai jumlah janjang yang didapat di pokok.

## g. Brondolan tinggal

Jika di dalam inspeksi terdapat temuan brondol yang tidak terpungut di piringan maka pemanen akan mendapat denda brondolan tinggal

## h. Tidak ada alas brondolan

Jika di TPH terdapat temuan brondol tanpa alas maka pemanen maka pemanen akan mendapatkan denda tidak ada alas brondol.

## **SIMPULAN**

1. Pengorganisasian yang diterapkan di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar dapat dikatakan sudah baik karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Realisasi pelaksanaan panen yang dilaksanakan oleh karyawan pane di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumsari, N. 2017. Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling* Di Uptd Dikpora Kecamatan Jepara. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Astra Agro Niaga. 1996. Pedoman Brevet Dasar II. Tanaman Kelapa Sawit. Jakarta (ID): Astra Agro Niaga.
- Ditjenbun. 2013. Perkembangan luas areal perkebunan 2009-2013 [Internet]. [diunduh 2013 Nov 11]. Tersedia pada: [http://ditjenbun.deptan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Luas\\_Areal\\_Estimasi\\_2013.pdf](http://ditjenbun.deptan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Luas_Areal_Estimasi_2013.pdf). Dan Kebudayaan (vol 17 no 6, 2011), hal 708
- Pahan, I. 2007. Panduan Lengkap Kelapa Sawit (Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir). Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- PPKS Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2007. *Budidaya Kelapa Sawit*. Medan (ID): Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2007. *Budidaya Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta:
- Setyamidjaja, D. 2006. *Seni Budi Daya, Kelapa Sawit*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Yahya, S. 1990. *Budidaya Kelapa Sawit (Elaeis guinensis Jacq)*. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. 52 hal Yogyakarta (ID): Kanisius.